

**KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN TERHADAP SOSIAL
EKONOMI KELUARGA DI DESA SINGENGU JULU
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Oleh:

AMMAR GOZALI
NPM: 1503090030

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AMMAR GOZALI
NPM : 1503090030
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019
Waktu : 09.00 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

PENGUJI II : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

PENGUJI III : Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP



Sekretaris

Drs. ZULFAEMI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : AMMAR GOZALI
NPM : 1503090030
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN TERHADAP
SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA SINGENGU
JULU KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

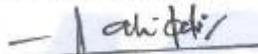
Medan, 04 Oktober 2019

PEMBIMBING



Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si

DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **AMMAR GOZALI**. NPM : 1503090030 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa melakukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat, atau menjiplak, atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat maupun karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Biladikemudianhariterbuktipernyataansayainitidakbenar,

sayahersedianpamengajukan banding menerimasanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2019

Yang Menyatakan:



AMMAR GOZALI



Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan, 22236 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.unisu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ammar Gozali.
 N P M : 1503090030
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Kontribusi Petani Perempuan terhadap Sosial Ekonomi Keuangan di Desa Singengu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

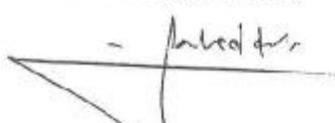
No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	7/11-2018	Revisi judul	+
2	28/4-2018	Revisi Kategorisasi dan daftar pustaka	+
3	12/12-2018	Acc proposal dan sampul	+
4	9/1-2019	Bimbingan Draft wawancara	+
5	10/1-2019	Acc Draft wawancara	+
6.	19/2-2019	Bimbingan dan revisi Bab 4 dan 5	+
7.	22/2-2019	Bimbingan Abstrak	+
8	1/3-2019	Acc Skripsi dan Meja Hijau	+

Medan,20.....

Dekan,


 (Dr. Arifin Saleh, MSP)

Ketua Program Studi,


 (H. Mujahidin, MSP)

Pembimbing ke :


 (Dr. H. Mohd Yusri, MS)

ABSTRAK

KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN TERHADAP SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA SINGENGU JULU KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

AMMAR GOZALI

NPM : 1503090030

Di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, banyak perempuan (ibu rumah tangga) yang ikut serta bekerja sebagai petani. Melalui prariset yang telah dilakukan oleh penulis dengan bertanya kepada para petani perempuan tersebut, mereka menjadi petani dikarenakan ingin membantu keadaan ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan kurangnya pemasukan ekonomi dari para kepala keluarga (suami) serta banyaknya kebutuhan-kebutuhan primer yang harus diutamakan, sehingga dengan inisiatif mereka, para ibu rumah tangga ikut serta menjadi petani. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga di Desa Singengu Julu Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal. Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah konsep kontribusi, konsep keluarga, konsep sosial ekonomi dan teori sosial konflik. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Adapun narasumber penelitian penulis yakni petani perempuan di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 5 orang narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang dilakukan oleh petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah dengan bekerja sebagai petani perkebunan karet dan lading persawahan. Tujuan kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah demi membantu dan mengurangi beban kepala rumah tangga dalam membiayai seluruh kebutuhan pokok serta sebagai bentuk kemandirian dari seorang Ibu rumah tangga. Cara dan upaya yang dilakukan petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk membantu menambah kebutuhan pokok keluarga (pangan) dan biaya pendidikan anak sekolah serta tabungan masa depan (hari tua).

KATA KUNCI : KONTRIBUSI, PETANI PEREMPUAN & SOSIAL EKONOMI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmad dan KaruniaNya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**

Ucapan terima kasih terdalem peneliti persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda saya Khairul Saleh & Ibundasaya Khadijah** yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya kepada saya serta selalu mensupport saya hingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsisaya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1 Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 2 Bapak Dr. Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 3 Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Arifin Shaleh, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4 Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom.
- 5 Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani, M.I.Kom.
- 6 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Ibu Nurhasanah Nasution, M.I.Kom.
- 7 Dr. Mohd. Yusri Ispa, M.Si selaku Dosen pembimbing saya yang juga telah begitu banyak memberikan masukan, waktu, tenaga, pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8 Kepala Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
- 9 Kepada biro Fisip UMSU dan para staffnya yang membantu saya dalam hal pemberitahuan informasi dan membantu kelengkapan berkas-berkas perkuliahan saya.

Medan, September 2019

Penulis :

AMMAR GOZALI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Manfaat Penelitian	4
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Konsep Kesejahteraan Sosial.....	7
2.1.1. Definisi Kesejahteraan Sosial	7
2.1.2. Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	10
2.1.3. Fungsi Kesejahteraan Sosial	11
2.2. Konsep Kontribusi	13
2.2.1. Pengertian Kontribusi	13
2.3. Konsep Sosial Ekonomi.....	15
2.3.1. Kondisi Sosial.....	15
2.3.2. Kondisi Ekonomi	17
2.3.3. Kondisi Sosial Ekonomi	18
2.4. Kontribusi Perempuan Dalam Sosial Ekonomi	19
2.4.1. Motif Perempuan Bekerja.....	20
2.4.2. Manfaat Perempuan Bekerja.....	22
2.5. Konsep Keluarga.....	22
2.5.1. Pengertian Keluarga.....	22
2.5.2. Hubungan Dalam Keluarga	25
2.5.3. Fungsi Keluarga.....	26

2.6. Teori Sosial Konflik.....	27
2.7. Definisi Petani.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Metode Penelitian	32
3.2. Jenis Penelitian.....	33
3.3. Kerangka Konsep.....	34
3.4. Definisi Konsep	35
3.5. Narasumber Penelitian	37
3.6. Kategorisasi Penelitian.....	38
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.8. Teknik Analisis Data.....	41
3.9. Lokasi Dan Waktu Penelitian	44
3.9.1. Lokasi Penelitian	44
3.9.2. Waktu Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. .Deskripsi Lokasi Penelitian	45
4.1.1. Letak Geografis	46
4.1.2. Jumlah Penduduk Di Desa Singengu Julu.....	47
4.2. Hasil Penelitian	47
4.2.1. Narasumber I	47
4.2.2. Narasumber II.....	49
4.2.3. Narasumber III.....	50
4.2.4. Narasumber IV.....	51
4.2.5. Narasumber V	52
4.3. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
5.1. .Kesimpulan	58
5.2. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kontribusi adalah individu yang memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang (baik tenaga, materi dan lain sebagainya) untuk mengurangi beban pihak yang bersangkutan. Kontribusi dilakukan agar kedua belah pihak dapat sama-sama saling menguntungkan.

Dalam keluarga, kontribusi merupakan sebuah sikap saling menguntungkan satu sama lain dan memberikan dampak positif bagi sesama anggota keluarga. Biasanya kontribusi dalam sebuah keluarga bersifat bantuan, baik berupa tenaga, finansial, motivasi dan lainnya. Untuk suami dan istri dalam sebuah keluarga, kontribusi dapat berupa motivasi, sikap saling mendukung dan bantuan finansial. Kontribusi yang dapat diberikan oleh suami dapat berupa biaya pokok rumah tangga sedangkan kontribusi istri dapat berupa mengelola rumah tangga. Namun terkadang, istri juga memberikan kontribusi dalam bentuk finansial, yakni ikut bekerja baik paruh waktu ataupun *fulltime* untuk membantu keadaan ekonomi keluarga.

Keluarga sendiri mempunyai pengertian sebagai kelompok terkecil dari masyarakat yang sifatnya terikat dan terdiri atas kepala keluarga, istri dan anak

serta beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Didalam sebuah keluarga terdapat seorang kepala keluarga (ayah/suami), Ibu (istri) dan anak-anak. Untuk membangun suatu keluarga yang harmonis, rukun dan berkecukupan dari segi ekonomi, tidak jarang sang kepala keluarga (suami) dan istri sama-sama saling bahu membahu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Dalam kondisi sosial ekonomi keluarga, tentunya kontribusi adalah hal yang sangat diharuskan. Tidak hanya dari segi finansial, antara sesama anggota keluarga perlu berkontribusi untuk kebutuhan rumah tangga baik berupa tenaga seperti membantu membereskan lingkungan rumah dan lainnya. Pasangan suami istri harus dapat sama-sama saling bahu membahu dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Ketika terdapat kendala terutama dalam kondisi finansial di sebuah keluarga, istri yang notabennya hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keperluan rumah tangganya, mengharuskan dirinya untuk bekerja membantu sang kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kondisi ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan dan kekurangan, terkadang mengharuskan pasangan suami istri sama-sama saling bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Tidak jarang banyak para perempuan yang ikut serta bekerja sampingan ataupun sama-sama bekerja dengan suami mereka. Dapat kita lihat di desa-desa yang ada di Indonesia, khususnya Sumatera Utara, banyak pada perempuan khususnya ibu rumah tangga yang ikut serta dalam berladang, bertani, dan berternak. Selain itu, terkadang para ibu-ibu juga melakukan kegiatan lain seperti menenun, ikut bekerja paruh waktu dan sebagainya.

Pekerjaan kepala keluarga (suami) sebagai seorang petani atau buruh dan lainnya tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti kebutuhan biaya sekolah anak dan lainnya. Maka hal ini memicu para ibu-ibu untuk menjadi petani diladang sendiri membantu suami, ada pula yang menggarap tanah para warga lain. Diharapkan dengan keikutsertaan para ibu rumah tangga menjadi petani, akan menambah pemasukan ekonomi keluarga mereka dikarenakan bertani dan berladang memiliki peluang untuk mendapatkan uang tambahan dari hasil kerja, selain itu para ibu-ibu juga tidak hanya duduk diam dirumah saja menunggu penghasilan dari kepala keluarga (suami).

Di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, banyak perempuan (para ibu rumah tangga) yang ikut serta bekerja sebagai petani dan berladang. Melalui pra riset yang telah dilakukan oleh penulis dengan bertanya kepada para ibu rumah tangga tersebut, mereka melakukan pekerjaan sebagai petani dan berladang dikarenakan ingin membantu keadaan ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan kurangnya pemasukan ekonomi dari para kepala keluarga (suami) serta banyaknya kebutuhan-kebutuhan primer yang harus diutamakan, sehingga dengan inisiatif mereka, para ibu rumah tangga ikut serta menjadi petani dan berladang. Alasan lain adalah dikarenakan adalah menjadi petani dan berladang baik dilahan sendiri maupun milik orang lain adalah hal yang dapat dilakukan dengan mudah, mengingat untuk pekerjaan lain seperti mencuci, menjadi pembantu rumah tangga tidak memungkinkan karena banyak keadaan ekonomi rumah tangga keluarga di Desa Singengu Julu yang kurang berkecukupan.

Para masyarakat di desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani /berladang kebun karet. Ada yang mengerjakan ladang atau kebun milik sendiri dan adapula yang mengelola ladang atau kebun milik orang lain. Penghasilan para petani, khususnya di Desa Singengu Julu, para petani hanya berkisar 1 juta – 1.5 juta perbulan nya saja. Hal ini disebabkan karena minimnya jumlah lahan yang dimiliki atau digarap dan mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan para petani. Beberapa bulan terakhir, terjadi penurunan dari harga hasil perekebunan karet. Karet-karet yang dijual ke pemasok atau distributor mengalami penurunan harga. Hal ini dikarenakan banyaknya hasil karet yang kurang bagus yang diolah oleh distributor. Dengan adanya permasalahan tersebut, upah dari penghasilan dari kebun karet tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Ini menyebabkan gaji atau upah dari para kerja menjadi menurun.

Akibatnya terjadi kekurangan finansial untuk mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga yang menyebabkan para perempuan (ibu rumah tangga) mau tidak mau ikut serta berkontribusi membantu para kepala keluarga bekerja agar kehidupan sosial ekonomi mereka tercukupi. Hal ini cukup menarik minat penulis untuk meneliti lebih dalam terhadap kasus ini. Maka melalui uraian data tersebut, penulis ingin meneliti lebih dalam sejauh mana kontribusi para petani perempuan tersebut dalam membantu meningkatkan sosial ekonomi keluarganya. Apa-apa saja yang mereka lakukan agar kebutuhan ekonomi mereka tercukupi serta bagaimana cara mengatasi masalah sosial ekonomi mereka dan manajemen keuangan keluarga mereka tersebut. maka berdasarkan uraian ini, penulis menari

kesimpulan judul skripsi yang akan dipakai yakni **“Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?”*

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga di Desa Singengu Julu Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilaksanakan selalu mengharapkan agar penelitian tersebut memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a Untuk melatih diri dan menambah wawasan bagi penulisan dalam melihat kontribusi perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga.
- b Penelitian diharapkan akan bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan disamping hasil

penelitian ini juga dapat dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu dengan membagi menjadi beberapa bab dimana masing-masing dibagi kedalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini membahas: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Uraian Teoritis, dan Sistematika Penulisan.

BAB II (URAIAN TEORITIS)

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Uraian teoritis tersebut berkisar seputar Konsep Kontribusi, Konsep Keluarga dan Konsep Sosial Ekonomi.

BAB III (METODE PENELITIAN)

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, dan prosedur penelitian. Adapun sistematika untuk bab ini adalah sebagai berikut : Metode penelitian, Jenis Penelitian, Narasumber Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta Lokasi Dan Waktu Penelitian

BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari judul skripsi penulis.

BAB V (PENUTUP)

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran yang ditulis oleh penulis.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Konsep Kesejahteraan Sosial

2.1.1. Definisi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial secara umum dapat diartikan sebagai proses atau tata cara yang dilakukan seseorang baik individu maupun berkelompok untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi. Lebih dalam lagi, kesejahteraan dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009, merupakan sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara Indonesia agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan potensi diri, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi serta melaksanakan fungsi sosialnya.

Dijelaskan juga melalui Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 Tahun 1974 yang berbunyi “Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spirituil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Konsep kesejahteraan sosial adalah sebuah perencanaan yang sifatnya tergonisir secara sistematis dengan segala macam kelengkapan keterampilan

sampai pada perkembangan konsep-konsep baru yang relatif dan berkembang. Banyak para pakar/ahli sosial yang mendefinisikan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah Rukminto (2005:17), yang menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Kemudian, Suharto (2009:153) juga menjelaskan kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 yakni “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”. Sedangkan menurut Huraerah (2011:38), kesejahteraan sosial merupakan aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konsep kesejahteraan sosial, ilmu kesejahteraan sosial adalah penyempurnaan konsep tersebut. Maka dari itu, latar belakang konsep kesejahteraan sosial sudah pasti dari orang-orang yang melaksanakan pekerjaan sosial. Orang-orang yang bekerja untuk kesejahteraan sosial ini disebut dengan IFSW (*International Federation Of Social Workers*), yang mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “Profesi pekerja sosial mempromosikan perubahan

sosial, pemecahan masalah dalam hubungan manusia dan pemberdayaan dan pembebasan orang untuk meningkatkan kesejahteraan. Teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial. Pekerjaan sosial mengintervensi titik-titik di mana orang berinteraksi dengan lingkungan. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial merupakan hal mendasar dalam pekerjaan sosial”.

Dengan adanya para orang-orang yang berprofesi sebagai pekerja sosial, maka akan mendorong terciptanya perubahan sosial serta membantu masyarakat baik individu atau kelompok dalam memecahkan sebuah problem/masalah dan dapat memberdayakan dan membebaskan masyarakat dari kemiskinan atau masalah sosial lainnya. Bentuk upaya-upaya yang dilakukan juga harus dengan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial. Hal ini agar dapat memudahkan para pekerja sosial untuk memutuskan cara/upaya yang akan dilakukan. Pekerjaan sosial mengintervensi ketika seseorang sedang berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial merupakan hal yang sangat penting bagi pekerja sosial.

Berdasarkan pengertian dan pendapat dari beberapa para ahli tentang kesejahteraan sosial, penulis menyimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sebuah konsep dan upaya yang sudah dirancang dan disusun menggunakan teori-teori oleh para pekerja sosial yang bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah, meningkatkan keterampilan, pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi bagi individu maupun kelompok masyarakat.

2.1.2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Selain tujuan yang telah dijelaskan diawal pada defisini kesejahteraan sosial, para ahli juga mengutarakan pendapatnya mengenai tujuan kesejahteraan sosial. Menurut salah satu para ahli, Fahrudin (2012:10), menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial mempunyai 2 (dua) tujuan utama, yakni :

- a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan , pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Selanjutnya, Fahrudin (2012:10), juga menjelaskan adanya tujuan lain selain tujuan utama yang dijelaskan diatas. Adapun tujuan kesejahteraan sosial tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup seperti motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok ataupun di masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk

mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat dan bimbingan, seperti penggunaan system rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.

2) Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

3) Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu system yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu sistem kesejahteraan sosial merupakan instrument untuk menyingkirkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil; dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil.

2.1.3. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Dalam ilmu kesejahteraan sosial, selain tujuan juga memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi dari kesejahteraan sosial ini bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi tekanan-tekanan yang terjadi akibat adanya

perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi sosial negatif serta menciptakan kondisi sosial yang dapat mendorong tingkat kesejahteraan sosial. Adapun fungsi tersebut dikemukakan oleh Fahrudin (2012:12), yang mengatakan ada 4 (empat) faktor fungsi dari kesejahteraan sosial, yakni sebagai berikut :

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari bagaimana para pekerja sosial dalam memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercangkup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan dalam bentuk dana anggaran, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (*Support*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

2.2. Konsep Kontribusi

2.2.1. Definisi Kontribusi

Menurut Ahira (2012:77), Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira, 2012:71).

Kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah

suatu yang di berikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama. Menurut Dany H. kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan, (Dany, 2006:267).

Kontribusi juga berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidup seseorang/organisasi. Hal ini dilakukan dengan cara memposisikan diri pada perannya masing-masing, yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi juga dapat di berikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Dany, 2006:268).

Menurut penulis, ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. Mungkin sebagian orang pernah mendengar penggalan kalimat seperti ini “dalam melakukan pembangunan di daerah masyarakat harus ikut berkontribusi dalam pembangunan desa” kata kontribusi disini diartikan sebagai adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, fikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu.

Dalam pengertian kontribusi, tidak dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas (perkataan) saja, namun harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa seseorang atau kelompok tersebut ikut membantu ikut turun langsung ke lapangan (atau suatu tempat) untuk mengsucceskan suatu kegiatan tertentu. Salah satu bentuk kontribusi yang dapat diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang-orang yang akan melakukan kontribusi.. Individu atau kelompok dapat menyumbangkan

pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mengsucceskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi kontribusi Dany H (2006:89), mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan” malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah mengemukakan tentang pengertian kontribusi, maka penulis menyimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan yang dilakukan seseorang maupun individu secara individu ataupun kelompok, dimana bantuan dapat berupa motivasi, tenaga, bantuan dana dan ditujukan kepada seseorang secara pribadi maupun pada suatu acara atau kegiatan tertentu.

2.3. Konsep Sosial Ekonomi

2.3.1. Kondisi Sosial

Menurut Dalyono (Basrowi dan Juariyah, 2010:134) Kondisi Sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari –hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat

berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Linton (Basrowi dan Juariyah, 2010:134) mengatakan kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu : umur dan jenis kelamin, pekerjaan, prestise, family atau kelompok rumah tangga,dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya indikator umur dan kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga hanya empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui tingginya manfaat sosial bagi masyarakat.

Menurut Ihsan (Basrowi dan Juariyah, 2010:135) kondisi masyarakat dimana memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga – lembaga pendidikan dan sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda.

Dalam pembagian kelompok atau masyarakat (individu) memiliki apa yang dinamakan Status Sosial. Status Sosial merupakan kedudukan seseorang (individu) dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Status seorang individu dalam masyarakat dapat dilihat dari dua aspek yakni :

a Aspek statis

Status kedudukan dan derajat seseorang di dalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan derajat atau kedudukan individu lainnya.Seperti : petani dapat dibedakan dengan nelayan, pegawai negeri, pedagang dan lain-lain.

b Aspek dinamis

Merupakan aspek yang berhubungan erat dengan adanya peranan sosial tertentu yang berhubungan dengan jabatan, fungsi seseorang dan tingkah laku dan jasa yang diharapkan oleh masyarakat dari jabatan, fungsi dan tingkah laku tersebut.

Peranan Sosial, adalah suatu cara atau perbuatan atau tindakan seseorang individu dalam usahanya memenuhi tanggung jawab hak-hak dari status sosialnya. Maka seseorang akan terlihat menjalankan kegiatan atau tidak yang sesuai dengan status sosialnya masing-masing, dapat dilihat dari peranannya.

Menurut Basrowi dan Juariyah (2010:135) yang mengatakan bahwa pada prinsipnya setiap individu atau kelompok dalam pergaulan hidupnya baik sehari-hari maupun dalam dunia pekerjaan, memiliki status sosial pokok (*key status*) yang berupa :

- 1) Pekerjaan seseorang (merupakan status yang terpenting)
- 2) Status dalam sistem kekerabatan
- 3) Status religius dan status politik

2.3.2. Kondisi Ekonomi

Menurut Sumardi dan Evers (Basrowi dan Juariyah, 2010:136) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Karnoto (dalam Suparyanto, 2010), juga menjelaskan bahwa status ekonomi dapat dilihat dari bagaimana pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang

pokok. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Menurut Arsyad (Kholidah, 2010) melihat bahwa kelengkapan perabot rumah tangga yang meliputi kepemilikan barang-barang mebel, alat komunikasi elektronik, sarana transportasi serta peralatan dapur yang ada, sangat berkaitan dengan gaya hidup pemiliknya dan juga akan menumbuhkan kualitas kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial tersendiri dalam masyarakat.

Menurut Marx (Salim, 2002) melihat bahwa *economic structure* adalah sebagai awal dari semua kegiatan manusia. *Economic structure* adalah penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan termasuk proses perubahan sosial.

2.3.3. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Mubyarto (Basrowi dan Juariyah, 2010) berpendapat tinjauan Sosial Ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha –usahanya.

Menurut Sumardi dan Evers (Basrowi dan Juariyah, 2010:137) keadaan Sosial Ekonomi dapat dilihat dari beberapa poin berikut :

- 1) Lebih berpendidikan

- 2) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, pengenalan diri terhadap lingkungan.
- 3) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- 4) Mempunyai ladang luas.
- 5) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- 6) Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit.
- 7) Pekerjaan lebih spesifik.

2.4. Kontribusi Perempuan Dalam Sosial Ekonomi

Menurut Pratiwi (2012:71), Kontribusi perempuan yang diwujudkan salah satunya dengan mereka bekerja. Dengan mereka bekerja secara otomatis memberikan peran ganda pada perempuan, terutama perempuan yang tinggal didesa dan mempunyai peranan penting di dalam perekonomian keluarga, para perempuan-perempuan tersebut sangat gigih dalam bekerja dan sudah pasti tuntutan untuk mandiri adalah poin terpenting karena untuk tampil baik ketika bekerja maupun ketika mengurus rumah tangganya kemandirian dan kontribusi adalah hal yang terkait.

Menurut Berry (2003:106), Dalam peranan yang berhubungan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang di pegangnya. Oleh karena itu, beberapa para ahli seperti Gross, Mason dan McEachern juga ikut serta mendefinisikan dalam sosial ekonomi sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan bahwa individu yang memberikan peranan dapat melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.

Menurut Loekman Soetrisno, perempuan bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai "*bread winner*" disamping suaminya. Perempuan pada golongan ini memiliki peranan ganda dari seorang perempuan sebagai kodrat perempuan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang perempuan berkontribusi dan mandiri tanpa bantuan sang suami tidak dapat menghidupi keluarga. Kemiskinan yang melanda keluarga mereka menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat menyerahkan kelangsungan hidup keluarga mereka kepada suami mereka, (Soetrisno, 2000:94).

2.4.1. Motif Perempuan Bekerja

Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong menolong, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada didalam masyarakat. yang terakhir faktor agama

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan

rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan isteri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang isteri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

2) Kebutuhan sosial-relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah. Kebutuhan aktualisasi diri

3) Kebutuhan aktualiasasi diri

Bekerja adalah salah jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

<http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaanekonomi-perempuan-1> (diakses pada tanggal 29 desember 2018)

2.4.2. Manfaat Perempuan Bekerja

Adapun manfaat dari perempuan bekerja dalam hal membantu sosial ekonomi keluarga adalah sebagai berikut :

- a) Bermanfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bermanfaat bagi kepercayaan diri perempuan, merasa berguna, semangat dan tertantang untuk maju
- c) Secara regional memajukan perekonomian keluarga
- d) Membantu mensejahterakan keluarga
- e) Menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dan agar menghargai jerih payah orang tuanya.

<http://herienpuspitawati.files.wordpress.com/2014/02/5-kontribusi-ekonomi-perempuan.pdf> (diakses pada tanggal 29 desember 2018)

2.5. Konsep Keluarga

2.5.1. Pengertian Keluarga

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Abu dan Nur, 2001:176), mengemukakan bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. Dalam pengertian bahasa Jawa kuno, *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara umum, keluarga dapat diartikan sebagai anggota hamba atau warga saya, yang memiliki arti setiap anggota dari *kawula* merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Friedman (2010:137), menyatakan bahwa sebuah keluarga adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau

pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Kemudian, Ali (2010:91), juga menyatakan hal yang sama dengan Friedman bahwa keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Menurut Duvall dalam (Harmoko, 2012:113) konsep keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum: meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam sebuah kelompok terkecil masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat.

Menurut Khairuddin (2002:110), Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak adalah dasar satuan sosial dan biologis dalam masyarakat. Keluarga merupakan bagian integrasi dari masyarakat. Keluarga merupakan bagian integral dari masyarakat luas serta sebagai sebagian kesatuan pribadi yang berinteraksi. Dalam sebuah kekeluargaan, kepentingan utama terletak pada kesatuan, apabila terdapat kesatuan, keluarga akan terorganisasi. Pada awalnya keluarga terbentuk karena adanya pertemuan dua orang individu yang terikat dengan pernikahan dan

mebutuhkan kebutuhan psikologi, emosional, dan sosial tertentu dari anggota-anggotanya.

Menurut Soerjono (2004:23), keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan serta hubungan darah karena adanya sebuah perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Sebuah keluarga terdiri dari seorang kepala rumah tangga (ayah), Ibu serta anak-anak. Untuk keluarga yang belum melakukan pernikahan disebut dengan keluarga *batih*. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yakni sebagai berikut :

- 1) Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- 2) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- 3) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- 4) Keluarga *batih* adalah sebuah tempat/wadah dimana individu masyarakat mengalami proses sosialisasi dari awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat

2.5.2. Hubungan Dalam Keluarga

Dalam sebuah keluarga, perlu adanya suatu hubungan. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan dekat maupun jauh. Kemudian Robert (Ihromi, 2004:91), menjelaskan bahwa adanya hubungan dalam keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Terdapat 3 (tiga) jenis hubungan yang memiliki keterkaitan dalam sebuah keluarga. Jenis-jenis hubungan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Kerabat dekat (*conventional kin*) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antar-saudara (*siblings*).
- b) Kerabat jauh (*discretionary kin*) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Seringkali ditemukan bahwa anggota kerabat jauh kadangkala tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. hal ini terjadi dikarenakan adanya jarak dalam hubungan sebuah keluarga tersebut. Baik hubungan jarak jauh (lokasi rumah) atau ada faktor-faktor internal lainnya.
- c) Orang yang dianggap kerabat (*fictive kin*) yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

Menurut Ihromi, (2004: 99), hubungan dalam keluarga bisa dilihat dari Pertama, hubungan suami-istri. Hubungan antar suami-istri pada keluarga yang institusional ditentukan oleh faktor-faktor di luar keluarga seperti: adat, pendapat

umum, dan hukum. Kedua, Hubungan orangtua-anak. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orangtua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Ketiga, Hubungan antar-saudara (*siblings*). hubungan antar-saudara bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran, rasio saudara laki-laki terhadap saudara perempuan, umur orang tua pada saat mempunyai anak pertama, dan umur anak pada saat mereka ke luar dari rumah.

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan orang tua dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Secara psikologis orang tua akan bangga dengan prestasi yang di miliki anaknya, secara ekonomis, orangtua menganggap anak adalah masa depan bagi mereka, dan secara sosial mereka telah dapat dikatakan sebagai orang tua.

2.5.3. Fungsi Keluarga

Menurut Soerjono (2004:14), Keluarga pada dasarnya mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1) Unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual
- 2) Wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses dimana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai berlaku
- 3) Unit terkecil dalam masyarakat yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomis

- 4) Unit terkecil dalam masyarakat tempat anggota-anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya.

Fungsi-fungsi tersebut paling sedikit mengakibatkan konsekuensi-konsekuensi tertentu, misalnya, pada pihak orang tua yang terdiri dari suami / ayah dan istri /ibu. Hal-hal itu terutama terarah kepada anak-anak, disamping pihak-pihak lain. Anak-anak itu yang kelak akan menggantikan kedudukan dan peranan orang tuanya, oleh karena lazimnya mereka juga akan berkeluarga.

2.6. Teori Sosial Konflik

Dalam sebuah teori sosial, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan tinggi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain baik dalam individu maupun kelompok. Beberapa pendapat para ahli menjelaskan tentang pengertian teori sosial untuk kehidupan masyarakat. Pendapat yang pertama yakni menurut Vierkant (dalam Soekanto, 2001:449), menjelaskan bahwa setiap masyarakat merupakan suatu kebulatan dan satu kesatuan, dimana masing-masing unsur saling mempengaruhi satu sama lain. Dasar dari semua unsur sosial adalah ikatan emosional dalam diri. Tidak ada konflik antara individual dengan kelompok, oleh karena individu tunduk kepada tujuan kelompoknya.

Kemudian, pendapat lain yang dikemukakan oleh William Graham yang mengatakan jika masyarakat merupakan sebuah gabungan atau pengelompokan yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial, budaya, dan tata sikap yang merupakan petunjuk bagaimana seseorang dalam memperlakukan masyarakat lain ataupun kelompok sosial lainnya, (Soekanto, 2001:410).

Jika dalam sebuah kesatuan masyarakat ini mendapatkan masalah yang tidak dapat terpecahkan atau terselesaikan, maka timbulah konflik. Konflik dapat terjadi tidak hanya dengan kelompok sosial/organisasi saja. Dalam unit terkecil kelompok/organisasi seperti dalam sebuah keluarga, konflik adalah hal yang sangat rentan untuk terjadi. Konflik dapat datang dari mana saja, bahkan dari hal-hal kecil yang tidak terduga. Maka dari itu, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai teori konflik tersebut.

Menurut Megawangi (2000:93), Asumsi teori sosial konflik berlawanan dengan teori struktur fungsional. Asumsi Karl Marx menyatakan bahwa walaupun relasi sosial menggambarkan karakteristik yang sistematis, pola relasi sebenarnya menggambarkan kepentingan pribadi, konflik yang tidak dapat dihindari dari sistem sosial, konflik akan terjadi pada keterbatasan pendistribusian sumberdaya terutama kekuasaan dan konflik adalah sumber utama dari perubahan. Adanya situasi konflik dalam lingkungan sosial khususnya dalam sebuah keluarga di kalangan masyarakat adalah sesuatu yang normal terjadi. Hubungan yang penuh konflik ini juga terjadi pada keluarga, sumber dari konflik tersebut adalah struktur dan fungsi dari keluarga itu sendiri atau masalah-masalah internal yang belum menemukan solusi untuk penyelesaiannya.

Seorang suami sebagai kepala keluarga dapat menjadi sumber konflik dengan istri sebagai ibu rumah tangga karena dalam struktur, mutlak terjadi penindasan oleh orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi kepada orang yang berada di bawahnya. Keluarga, menurut teori ini, bukan sebuah kesatuan yang normatif (harmonis dan seimbang), melainkan lebih dilihat sebagai sebuah sistem

penuh konflik yang menganggap bahwa keragaman biologis dapat dipakai untuk melegitimasi relasi sosial yang operatif. Keragaman biologis yang menciptakan peran gender dianggap konstruksi budaya, sosialisasi kapitalisme, atau patriarki, (Megawangi, 2000:94)

Kemudian, menurut pendapat para ahli khususnya menurut Marxis mengatakan bahwa sosialis institusi yang paling eksis dalam melanggengkan peran *gender* adalah keluarga dan agama, sehingga usaha untuk menciptakan *perfect equality* (kesetaraan *gender* 50/50 antara laki-laki dan perempuan atau antara masing-masing agama) adalah dengan menghilangkan peran biologis *gender*, yaitu dengan usaha radikal untuk mengubah pola pikir dan struktur keluarga yang menciptakannya. Dalam pembahasan perspektif dari sosial konflik, khususnya pada konflik keluarga, perempuan sebagai istri harus dapat dibebaskan dari belenggu keluarga agar dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan dapat mengaktualisasikan diri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penghapusan atau perubahan dari suami sebagai pencari nafkah sedangkan istri hanya sebagai ibu rumahtangga. Hasil perubahan tersebut adalah terjadi perubahan peran yang lebih fleksibel dan istri dapat lebih mengaktualisasikan diri, misalnya dengan bekerja, (Megawangi, 2000:96).

2.7. Definisi Petani

Secara umum, petani merupakan orang yang melakukan kegiatan berladang, baik di area persawahan maupun tanah. Kegiatan ini sebagai kegiatan primer (pencaharian pokok) dari sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Namun, definisi petani juga dijabarkan oleh beberapa para ahli. Pendapat

pertama dikemukakan oleh Rodjak (2006:47), yang menjelaskan bahwa petani mempunyai definisi sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman (sayuran dan buah-buahan hasil bumi) agar dapat tumbuh dengan baik. Petani sebagai pengelola usaha tani harus dapat mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya.

Melihat bahwa petani identik dengan lahan pertanian, maka petani dapat dibedakan menjadi beberapa unsur, antara lain sebagai berikut :

- 1) Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik.
- 2) Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa. Alasan pemilik lahan menyewakan lahan miliknya karena membutuhkan uang tunai dalam jumlah yang cukup besar dalam waktu singkat, atau lahan yang dimilikinya itu terlalu jauh dari tempat tinggalnya.
- 3) Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Produksi yang diberikan penyakap kepada pemilik tanah ada yang setengahnya atau sepertiga dari hasil padi yang diperoleh dari hasil lahan digarapnya. Biaya produksi usaha tani dalam sistem sakap ada yang dibagi dua dan ada pula yang seluruhnya ditanggung penyakap, kecuali pajak tanah dibayar oleh pemilik tanah.

- 4) Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai. Adanya petani yang menggadaikan lahan miliknya, karena petani pemilik lahan tersebut membutuhkan uang tunai yang cukup besar dalam waktu mendesak, tanah miliknya tersebut tidak mau pindah ke tangan orang lain secara mutlak.
- 5) Buruh tani ialah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja di lahan usaha tani petani pemilik atau penyewa dengan mendapat upah, berupa uang atau barang hasil usaha tani, seperti beras atau makanan lainnya. Hubungan kerja di dalam usaha tani tidak diatur oleh suatu perundang-undangan perburuhan sehingga sifat hubungannya bebas sehingga kontinuitas kerja bagi buruh tani yang bersangkutan tidak terjamin.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, masih bersifat sementara, karena dalam prosesnya memerlukan observasi dan wawancara yang sifatnya mendalam, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial, (Sugiyono, 2010:213).

Metode penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Disebut juga metode *postpositivisik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, Sugiyono (2010:7-8).

Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Kemudian, menurut Sugiyono (2005:21), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu

metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, karena peneliti masih bersifat sementara. Terdapat ciri-ciri pokok yang terdapat a metode deskriptif kualitatif, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberika gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

3.2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif dalam proses penelitiannya. Menurut Winarta (dalam Moleong, 2007:26) penelitian kualitatif (pengertian naturalistik) adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistic* untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud penafsiran fenomena yang terjadi dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pada penelitian kualiatif, penulis menggunakan analisis *Natural Setting*. Dimana analisis *Natural Setting* mempunyai pengertian sebagai proses yang riset penelitiannya diarahkan pada kondisi asli subjek penelitian penulis. Penulis

menjelajahi dan menghabiskan waktu untuk mengumpulkan data secara langsung. Penelitian ini mengarahkan pada perilaku masyarakat sehari-hari dalam keadaan rutin yang apa adanya. Kondisi subjek penelitian (masyarakat) berada pada kondisinya sendiri tanpa ada campur tangan peneliti, (Moleong, 2007:28).

Natural Setting juga sering disebut metode etnografi, karena pada awalnya metode analisis ini digunakan para peneliti untuk melakukan penelitian dalam bidang antropologi budaya. Kemudian, *Natural Setting* masih dikatakan kualitatif karena pengumpulan datanya bersifat kualitatif, (Sugiyono, 2017:08).

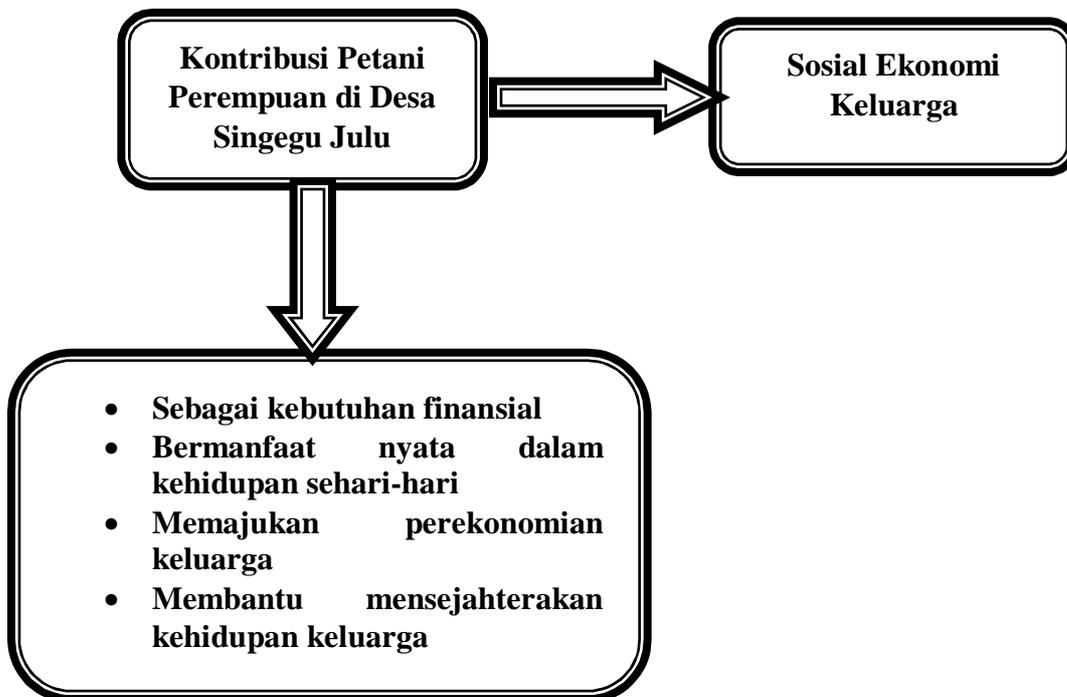
Terkait dengan penelitian penulis, penulis mengambil analisis *Natural Setting* sesuai dengan penelitian penulis dikarenakan akan meneliti bagaimana bentuk kontribusi petani perempuan di Desa Singengu Julu dalam membantu keadaan ekonomi sosial keluarganya.

3.3. Kerangka Konsep

Nawawi (2005:43) bahwa kerangka konsep itu disusun sebagai pemikiran tertulis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Berdasarkan landasan teori yang dimiliki sebagai dasar pijakan yang jelas dan pengembangan teori maka konsep dapat digambarkan dan disusun dalam sebuah model teoritis sebagai berikut:

Gambar 3.1.

Kerangka Konsep



Sumber : Uraian Teoritis 2018

3.4. Definisi Konsep

Menurut Nawawi (2005:43) mengemukakan konsep adalah istilah atau defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Defenisi konsep merupakan penjabaran tentang konsep-konsep yang telah dikelompokkan ke dalam variable agar lebih terarah. Jadi, jelasnya defenisi konsep dimaksud untuk merubah konsep-konsep yang berupa konstitusi dengan kata-kata yang menggunakan perilaku atau gejala yang dapat ditemukan oleh orang lain kebenarannya. Adapun definisi konsep penulis adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi adalah keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu ikut turun ke lapangan untuk mengsucceskan suatu kegiatan tertentu.
2. Kontribusi perempuan adalah Kontribusi perempuan diwujudkan salah satunya dengan mereka bekerja. Dengan mereka bekerja secara otomatis memberikan peran ganda pada perempuan, terutama perempuan yang tinggal didesa, yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian keluarga, mereka justru gigih dalam bekerja dan dituntut untuk mandiri dalam bekerja untuk menompang ekonomi keluarga.
3. Sosial ekonomi adalah tinjauan Sosial Ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha –usahanya.
4. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.
5. Kebutuhan finansial adalah Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan isteri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang isteri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

6. Bermanfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai peran ibu rumah tangga yang membantu mencari nafkah dan kebutuhan ekonomi, peran perempuan sangat membantu kepala keluarga dalam menyukupi kebutuhan pokok.
7. Memajukan perekonomian keluarga adalah dengan para perempuan (ibu rumah tangga) ikut serta dalam bekerja baik sebagai petani atau pekerjaan lain, secara otomatis perekonomian keluarga mereka akan membaik dan tercukupi.
8. Membantu mensejahterakan kehidupan keluarga adalah dengan keikutsertaan perempuan (ibu rumah tangga) bekerja membantu pekerjaan para kepala rumah tangga, sudah pasti kesejahteraan keluarga akan tercukupi dan membaik.

3.5. Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian adalah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup serta orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan orang yang memberikan sebuah informasi.

Adapun narasumber penelitian penulis yakni petani perempuan di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 5 orang narasumber.

3.6. Kategorisasi Penelitian

Menurut Neundrof (dalam Ruane, 2013:118-119), Kategorisasi merupakan tahap yang penting, karena dapat diketahui tingkat kecukupan data untuk masing-masing kelompok. Pada penelitian kuantitatif, kecukupan data diukur dalam bentuk prosentase sampel terhadap populasi. Pada penelitian kualitatif, kecukupan diukur dengan ketuntasan dan kedalaman kajian. Apabila data yang tersedia tidak memadai, maka pembahasan saat rekonstruksi akan terjebak pada uraian *common sense* (akal sehat) yang menjadikan otentisitasnya diragukan. Selain untuk mengetahui kecukupan data, kategorisasi juga dapat menghindarkan peneliti dari pengulangan pembahasan saat melakukan rekonstruksi. Melalui kategorisasi, peneliti dapat mengetahui materi apa saja yang dibahas untuk menjawab setiap permasalahan dan sekaligus mengetahui batas-batas pembahasan.

Kategori berhubungan dengan bagaimana isi (*content*) kita kategorikan. Sebagai contoh, peneliti membuat analisis isi mengenai penggambaran terorisme dalam berita televisi. Salah satu aspek yang ingin diteliti adalah bagaimana pelaku terorisme diberitakan dalam berita televisi. Aspek isi (*content*) ini haruslah dikategorisasikan. Misalnya, penggambaran mengenai pelaku terorisme itu dibagi ke dalam tiga kategori: positif, negatif, dan netral. Dalam Hal ini, kategorisasi dari “Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa

Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal” adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Kategorisasi

No.	Kategorisasi	Indikator
1	Kebutuhan Finansial	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan primer • Kebutuhan sekunder • Kebutuhan tersier
2	Bermanfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah kebutuhan pokok • Membantu biaya pendidikan • Sebagai tabungan
3	Memajukan perekonomian keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Tabungan masa depan • Tabungan pendidikan anak • Membuka peluang usaha
4	Membantu mensejahterakan kehidupan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak kekurangan kebutuhan pokok • Tidak terlilit hutang piutang • Masa depan dan pendidikan anak terjamin

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan penulis, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang berfokus pada wawancara, pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam mengatur penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dari narasumber penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menurut pendapat Sugiyono (2013:224), adalah sebagai berikut :

a) Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono,2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b) Teknik Pengamatan/*Observasi*,

Menurut Hadi (dalam Sugiyono,2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang nyata, dimana suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam proses biologis dan psikologis ini menekankan pada memori atau ingatan mengenai suatu hal yang diteliti.

c) Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2013:240), menjelaskan bahwa teknik dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Untuk teknik dokumentasi, isi dokumen dapat berupa gambar, foto, catatan harian,

sejarah kehidupan (*life histories*), Undang-undang, Peraturan Daerah, Peraturan Walikota, Peraturan Presiden dan lainnya.

- d) Studi Pustakaaan, adalah bahan atau referensi uraian teoritis yang diambil berdasarkan buku-buku panduan tertentu yang terkait dengan judul penelitian penulis.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Bliken (Moleong, 2007:248) analisis data adalah keseluruhan dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari, dan membentuk pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.

Sedangkan teknik analisis data Moelong (2007:239) adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategorisasi dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis, kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara yang diuraikan secara deskriptif.

Menurut Noor (2011:163), Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah data dari seluruh informan penelitian atau sumber penelitian terkumpul. Selain itu, analisis data dapat dilakukan pengujian guna mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis, merupakan cara menganalisis data penelitian,

termasuk alat-alat statistis yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:88), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data, ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mengacu dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya

dengan setiap kelompok data kedua dengan menyusun data dalam satuan yang sejenis.

2. Menampilkan Data

Merupakan suatu usaha untuk menampilkan informasi yang tersusun dalam pola sehingga mudah dipahami. Penyajian data yang digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menampilkan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Merupakan makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kevaliditasnya.

4. Mengambil Kesimpulan

Dalam menyimpulkan hasil analisis ini mengacu pada perspektif emik dan perspektif etik. Perspektif etik mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan budaya yang menggambarkan klasifikasi dan fitur-fiturnya menurut temuan pengamat atau peneliti. Sementara perspektif emik mengacu pada sudut pandang suatu masyarakat dalam mempelajari dan memberi makna terhadap suatu tindakan atau membedakan dua tindakan. Perspektif emik adalah structural yang berarti cara anggota kelompok budaya memandang dunianya, serta melihat dan memandang dari sisi dirinya. Perspektif etik sebaliknya merupakan interpretasi pengalaman-pengalaman budaya.

3.9. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.9.1. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah Desa Singengu Julu yang beralokasi Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan tempat ini dilakukan penulis dikarenakan setelah melakukan pra riset di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, penulis melihat banyak sekali para Ibu rumah tangga yang bekerja sampingan sebagai petani. Baik petani di perkebunan karet dan di ladang persawahan.

3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal februari sekitar tanggal 3-4 februari 2019.

Adapun detail dari waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

No	Nama Narasumber	Tanggal/Waktu Penelitian	Keterangan Tempat
1	Ibu Fatimah	Minggu, 03-02-2019 Pukul 13.00 WIB	Rumah narasumber
2	Ibu Siti Narlan Lubis	Minggu, 03-02-2019 Pukul 14.00 WIB	Rumah narasumber
3	Ibu Umami Sofiah	Minggu, 03-02-2019 Pukul 16.00 WIB	Rumah narasumber
4	Ibu Nur Hanidan	Senin, 04-02-2019 Pukul 10.00 WIB	Perkebunan Karet
5	Ibu Siti Khadijah	Senin, 04-02-2019 Pukul 12.30 WIB	Perkebunan Karet

Sumber : Hasil Riset 2019 Di Desa Singengu Julu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian



Desa Singengu Julu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ekanopan Kabupaten Mandailing Natal. Kotanopan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Tokoh terkenal yang lahir di kecamatan ini antara lain adalah Abdul Harris Nasution, tepatnya di desa Hutapungkut. Di Daerah Kotanopan juga berdiri tugu perintis kemerdekaan yang terletak di depan Pesanggrahan (bekas kediaman *Controleur* Mandailing Natal pada masa kolonial Belanda) di Jalan Medan Padang (Jl. Perintis Kemerdekaan).

Bentuk geografis wilayah ini berbukit-bukit, dilalui pegunungan Bukit Barisan dari utara ke selatan. Selain itu terdapat pula Sungai Batang Gadis yang melewati daerah kecamatan ini. Sungai Batang Gadis ini dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pengairan, pencarian batu kali, pasir, pendulangan emas dan yang cukup unik, yaitu membuat "lubuk larangan". Lahan pertanian, terutama pertanian padi menjadi andalan daerah ini, perkebunan karet dan coklat juga cukup luas di daerah ini, khususnya di wilayah Kotanopan. Selain itu terdapat pula perkebunan kulit manis (kayu manis) dan tembakau di daerah Simandolam.

Lubuk larangan adalah Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pengelolaan tangkapan ikan di Daerah Aliran Sungai (DAS) tersebut secara teratur menurut hukum yang dimusyawarahkan masyarakat sekitar, baik itu batas-batas lubuk larangannya, pelanggaran atas aturan serta masa pembukaan atau masa penangkapan ikannya untuk umum. Lubuk larangan ini dibuka secara periodik, biasanya pada masa-masa Idul Fitri atau Lebaran.

Lubuk larangan tersebut biasanya diberi nama menurut nama desa yang dilalui sungai tersebut, misalnya: Lubuk Larangan Singengu, yaitu Lubuk Larangan yang terletak di Desa Singengu. Adapun lubuk larangan lain adalah: Lubuk Larangan Lumban Pasir, Lubuk Larangan Huta Baringin, Lubuk Larangan Tamiang, Lubuk Larangan Huta Pungkut dan lain-lain.

4.1.1. Letak Geografis

Desa Singengu Julu di sebelah ufuk timur berbatasan dengan Desa Huta Padang. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sayur maincat. Di sebelah

barat berbatasan dengan Desa Saba Dolok dan disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pasar Kotanopan.

4.1.2. Jumlah Penduduk Di Desa Singengu Julu

Tabel 4.1.

Data Jumlah Penduduk Desa Singengu Julu

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Laki-Laki	223	48.68%
2	Perempuan	235	51.31%
Total Keseluruhan		458 Penduduk	100 %

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Narasumber I

Narasumber pertama seorang perempuan bernama Ibu Nur Hanidan, berusia 45 tahun. Bekerja sebagai petani dan beragama Islam. Dengan pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar).

Menurut Beliau, tujuan ia ikut serta bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga serta membantu meringankan beban suami. Agar kebutuhan rumah tidak terlalu dibebankan oleh suaminya. Baginya dengan bekerja, ia dapat menambah penghasilan keluarga sehingga biaya pokok keluarga dapat tercukupi dengan baik.

“Saya bekerja untuk membantu suami pastinya. Menurut saya ya kalo saya bekerja sudah pasti keadaan keuangan terbantu. Jadi misalnya uang suami saya untuk kebutuhan sekolah anak-anak dan biaya rumah seperti lampu dll. Uang gaji saya bisa untuk uang harian anak-anak lah. Terus ditabung sedikit lah” ujarnya.

Beliau mengatakan caranya membagi hasil gajinya dengan gaji suami dengan cara menyisihkan masing-masing dari gaji keduanya untuk ditabung sebagai biaya pendidikan anak. Karena selain biaya pangan, menurutnya biaya pokok yang paling utama lainnya adalah biaya pendidikan anak-anaknya.

Menurut Beliau, caranya membantu biaya pendidikan anak adalah dengan menyisihkan uang gajinya untuk disimpan demi keperluan anak, seperti pembelian buku sekolah, lembar kerja siswa (LKS) dan sebagainya. Jadi, ia tidak harus meminta uang dari suaminya atau memakai uang gaji dari suaminya. Kemudian Beliau juga menjelaskan jika ia menyimpan uang di Bank.

“Saya menabungkan uang tersebut di Bank, untuk kemudian nanti digunakan untuk keperluan biaya sekolah anak-anak sampe ke perguruan tinggi”.

Beliau juga mengatakan bahwa, sedikit-sedikit ia juga menyisihkan uang gajinya dan suaminya untuk simpanan hari tua. Agar masa tuanya terjamin. Seperti menyisihkan uangnya dari kembalian uang belanja harian dan lain sebagainya. Kemudian caranya agar dapat menghemat pengeluaran adalah supaya mungkin tidak terlibat hutang piutang dengan pihak-pihak lain. Beliau juga yakin jika bekerja hal yang paling dapat tercukupi adalah kebutuhan biaya pendidikan sekolah anak-anaknya.

“Menurut saya dengan keikutsertaan bekerja, saya yakin masa depan dan pendidikan anak-anak saya terjamin. Dikarenakan dengan bekerja saya dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak saya yang nantinya digunakan untuk mendukung sarana belajarnya” tukasnya.

4.2.2. Narasumber II

Narasumber kedua seorang perempuan bernama Ibu Fatimah, berusia 33 tahun. Bekerja sebagai petani dan beragama Islam. Dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Beliau, tujuan ia bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga serta membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Menurutnya, dengan bekerja setidaknya dapat meringankan beban suaminya dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sekolah anaknya. Ia juga menjelaskan agar semua kebutuhan tercukupi, ia harus pandai mengatur keuangan.

”Cara saya membagi hasil gaji saya dan suami dengan cara menyisihkan sebagian dari uang belanja dan menentukan jumlah uang yang cukup untuk biaya kebutuhan pokok dan jika memiliki sisa, uang tersebut kemudian ditabung untuk keperluan dadakan” tukasnya.

Kemudian Beliau juga mengatakan jika, sebagian dari hasil gajinya dipergunakan untuk biaya kebutuhan sekolah anak-anak. Ia berharap, anak-anaknya kelak mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari dirinya dan suaminya. Untuk biaya keperluan pendidikan anak-anaknya, biasanya Beliau menggunakan hasil dari gajinya untuk keperluan tambahan anak, seperti buku tulis, sepatu, tas dan sejenisnya. Jika semua masih tercukupi, ia akan menabung uangnya untuk keperluan dadakan pendidikan anak.

Selain tabungan untuk biaya keperluan sekolah anak, ia juga dapat menyisihkan uang gajinya dan suaminya untuk ditabung guna masa depan. Tabungan ini berbeda dengan tabungan biaya keperluan anak. Hal ini dilakukan agar selain tabungan untuk biaya pendidikan anak, mereka juga mempunyai

tabungan untuk masa depan. Beliau juga menjelaskan bahwa ia menabung di Bank Syariah. Alasannya dikarenakan di Bank tersebut tidak menggunakan bunga. Tabungan masa depan ini Beliau ambil dari sisa uang belanja harian. Kemudian setelah 2 bulan sekali ia akan menyetor ke Bank.

4.2.3. Narasumber III

Narasumber ketiga seorang perempuan bernama Ibu Siti Narlan Lubis, berusia 60 tahun. Bekerja sebagai petani dan beragama Islam. Dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD).

Menurut Beliau, tujuan ia ikut serta dalam bekerja adalah demi membantu suami dalam memenuhi biaya kebutuhan pokok keluarga. Menurutnya dengan keikutsertaannya bekerja ia dapat membantu biaya-biaya kebutuhan pokok keluarga dan mengurangi beban suaminya.

“Ya, dengan bekerja saya dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya” tukasnya.

Cara yang dilakukan oleh Beliau agar kebutuhan pokok dapat terpenuhi semuanya adalah dengan menyisihkan gajinya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Seperti jika diakhir bulan gaji dari suaminya tidak cukup untuk biaya kebutuhan pokok, maka Beliau akan memakai uang dari hasil gajinya tersebut.

Menurutnya, ia juga sembari membantu biaya kebutuhan pendidikan anaknya. Seperti biaya sekolah dan keperluan lainnya. Dari hasil gaji yang diterimanya, Beliau akan membagi menjadi 3 bagian. Yakni untuk kebutuhan pokok/pangan keluarga, biaya tambahan pendidikan anak dan tabungan pribadinya. Beliau menjelaskan jika ia menyimpan hasil gajinya dan tabungannya di salah satu Bank yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

“Saya menyetor gaji yang saya terima untuk ditabung, dan saya menabung di salah satu bank terdekat dengan rumah tempat tinggal. Uang tersebut saya tabung untuk bekal anak nantinya jika ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi” tukasnya.

Untuk urusan tabungan hari tua, Beliau mengatakan bahwa ia juga sudah mempersiapkannya. Hal itu dilakukannya dimulai dari ia mulai berumah tangga. Cara yang ia lakukan adalah dengan menyetor setiap bulan sebesar Rp.100.000,- dari hasil gaji suaminya serta menyimpan uang kembalian dari uang belanja harian yang telah ditetapkan. Beliau juga menceritakan bahwa ia juga mempunyai hutang piutang dengan pihak yang terkait namun tidak banyak. Dan hal itu dilakukan ketika mereka membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk suatu keperluan. Beliau juga mengatakan jika ia yakin dengan keikutsertaannya bekerja dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga, masa depan dan pendidikan anak.

4.2.4. Narasumber IV

Narasumber keempat seorang perempuan bernama Ibu Ummi Sofiah, berusia 46 tahun. Bekerja sebagai petani dan beragama Islam. Dengan pendidikan terakhir yakni Sekolah Menengah Pertama (SMA).

Menurut Beliau, tujuannya bekerja adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurutnya, dengan bekerja ia dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari seperti membeli bahan pokok (sembako). Cara yang dilakukan untuk membagi hasil gaji agar terpenuhi kebutuhan pokok ialah dengan menyetor sebagian hasil panen untuk keperluan lainnya, seperti kebutuhan sekolah. Cara yang Beliau lakukan untuk menabung hasil kerjanya adalah dengan ditabung dalam bentuk beras.

“Ya, saya menabung dalam bentuk beras. Jadi jika sewaktu-waktu dibutuhkan akan dijual dan uangnya dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan sekolah seperti uang jajan anak” tukasnya.

Untuk persiapan masa depan atau tabungan hari tua, Beliau menjelaskan bahwa tidak ada tabungan dikarenakan penghasilannya hanya pas-pasan untuk sehari-hari saja. Kemudian Beliau juga menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan agar semua kebutuhan sehari-hari tercukupi dan kebutuhan biaya pendidikan anak juga tercukupi adalah dengan membagi penghasilan dimana hasil dari uang gaji suami ia pegunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti biaya sekolah anak (uang jajan) dan sebagainya sementara hasil dari gajinya ia gunakan untuk kebutuhan dapur sehari-hari. Beliau juga menjelaskan bahwa bekerja sangat membantunya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan biaya-biaya tambahan lainnya.

“Ya, karena dengan saya bekerja, penghasilan suami menjadi cukup untuk biaya pendidikan anak dan penghasilan saya bisa dipakai untuk keperluan lainnya” tukasnya.

4.2.5. Narasumber V

Narasumber kelima seorang perempuan bernama Ibu Siti Khadijah, berusia 35 tahun. Bekerja sebagai petani dan beragama Islam. Dengan pendidikan terakhir yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut Beliau, tujuan ia bekerja adalah demi tercapainya seluruh kebutuhan anak-anaknya, biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dirasa olehnya sangat membantu dikarenakan penghasilan suaminya yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

“Ya, sangat membantu kebutuhan pokok keluarga karena pendapatan suami kadang belum mencukupi kebutuhan keluarga” tukasnya.

Beliau juga menjelaskan cara membagi penghasilan yang didapat adalah dengan menyimpan setiap hari sebagian dari gaji yang ia hasilkan dengan suaminya. Hal ini dikarenakan gaji yang mereka dapat dibayar perhari.

Selain untuk biaya pokok sehari-hari, ia juga menjelaskan bahwa dengan keikutsertaannya bekerja dapat membantu biaya pendidikan anak dikarenakan menurutnya gaji suaminya hanya cukup untuk biaya pangan sehari-hari saja. Sehingga gaji yang ia dapat ia gunakan untuk keperluan biaya pendidikan anak-anaknya. Kemudian cara yang Beliau lakukan untuk membantu biaya pendidikan anak adalah dengan membantu memberikan uang jajannya sehari-hari serta membelikan keperluan sekolahnya yang sudah habis seperti buku tulis, pensil, pulpen dan sejenisnya.

Untuk masalah tabungan, Beliau menjelaskan bahwa ia akan menabung dari jumlah gaji yang didapat setiap minggunya. Jika dalam satu minggu ia penuh bekerja, maka ia dapat menabung. Tetapi jika dalam seminggu ia hanya bekerja 2-3 hari saja, maka ia tidak dapat menyisihkan uang gajinya untuk ditabung. Biasanya Beliau menabung dirumah saja, ditempat tertentu yang sudah ia persiapkan dan hanya ia yang mengetahui. Beliau tidak menyimpan uangnya di Bank, dikarenakan menurutnya uang yang ia simpan tidak dalam jumlah yang banyak serta ia tidak setiap hari menabung.

Uang yang ditabung biasanya digunakan untuk biaya keperluan pendidikan anak-anaknya. Karena menurutnya, pada akhir tahun banyak dana yang dikeluarkan untuk biaya sekolah dan pendidikan anak. Terutama jika masuk

tahun ajaran baru. Beliau juga menjelaskan jika ia dan suaminya belum mempersiapkan tabungan masa depan atau hari tua.

“Belum ada. Sebab pada saat ini harga hasil pertanian menurun, terutama karet sehingga yang dulunya bisa menyimpan uang sebagian sekarang sudah sulit untuk disishkan” tukasnya.

Kemudian Beliau juga menceritakan selain bertani ia juga mencari pekerjaan lain yang menghasilkan uang selain dari pekerjaan rutin (petani) yang ia lakukan setiap harinya. Ia juga mengatakan jika ia sempat mempunyai simpanan untuk hari tua, tapi kemudian uang itu terpakai untuk biaya kebutuhan pokok. Dan menurutnya, dengan bekerja sudah pasti dapat memenuhi kebutuhan biaya pokok dan membantu penghasilan suami untuk pendidikan anak-anak sampai cita-cita mereka tercapai.

4.3. Pembahasan

Setelah menguraikan hasil penelitian, maka penulis akan melakukan pembahasan terkait Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, yakni sebagai berikut :

Kontribusi berarti individu tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira, 2012:71).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima narasumber penelitian yakni petani perempuan di Desa Singengu Julu adalah Didesa Singengu Julu, para

perempuan berkontribusi dengan tujuan membantu para suami memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan ingin mengurangi beban finansial kepala rumah tangga. Para perempuan ini kebanyakan bekerja sebagai petani perkebunan karet dan petani padi. Ada yang mengelola ladang dan lahan sendiri dan ada juga yang mengelola tanah milik para juragan dan sebagainya. Dengan berkontribusi membantu para suami bekerja, mereka berharap dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka.

Cara yang dilakukan para perempuan di Desa Singengu Julu dalam membagi penghasilan dirinya dan kepala rumah tangga demi membantu kebutuhan pokok adalah dengan menyisihkan sebagian dari hasil gajinya untuk disimpan di Bank sekitar daerah perumahan mereka, kemudian ada juga yang menyisihkan dari uang belanja harian dan menyimpan dalam bentuk beras. Simpanan dalam bentuk beras ini akan dijual ketika mereka membutuhkan dana untuk keperluan pokok keluarga dan biaya pendidikan anak.

Selain membantu kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan harian pangan (belanja), para perempuan ini juga berkontribusi untuk keperluan biaya pendidikan anak sekolah. Biasanya cara yang dilakukan untuk membantu dalam biaya pendidikan anak adalah dengan membeli keperluan sekolah seperti buku, lembar kerja siswa (LKS), uang jajan harian, kebutuhan alat tulis, keperluan baju sekolah dan sejenisnya. Jadi kepala rumah tangga hanya fokus untuk biaya pendidikan anak (uang sekolah).

Sebagian dari para perempuan di Desa Singengu Julu juga dapat menyisihkan penghasilannya untuk ditabung demi keperluan masa depan. Hal ini

dilakukan demi persiapan hari tua. Ada yang menabung secara sedikit demi sedikit dan ada pula yang sudah menetapkan nominal di setiap bulannya untuk ditabung. Tabungan tersebut ada yang disimpan di Bank dan ada pula yang menyimpannya sendiri di tempat tertentu di rumah mereka. Kemudian sebagian lagi

Menurut kelima narasumber penelitian, dengan bekerja dirasa kebutuhan pokok keluarga dan biaya pendidikan anak dapat tercukupi. Para petani perempuan ini dapat membagi hasil penghasilannya untuk keperluan pokok keluarga. Biaya kebutuhan anak sekolah juga dapat tercukupi dan memiliki tabungan untuk simpanan masa depan. Mereka juga yakin dapat menabung untuk biaya pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik lagi.

Adapun kendala yang dihadapi dalam menjalani pekerjaan sebagai seorang petani dan berkontribusi terhadap sosial ekonomi keluarga adalah sebagian dari para petani perempuan ini ada yang tidak bekerja setiap harinya. Terkadang ada yang bekerja hanya 2-4 hari dalam seminggu dikarenakan lahan tani yang kurang memadai. Ada pula yang mengalami penurunan penghasilan dikarenakan hasil panen yang sedang menurun dan kondisi hasil panen yang tidak baik (terkena hama) yang mengakibatkan penghasilan pun berkurang.

Menurut teori sosial konflik, para feminis Marxis dan sosialis institusi yang paling eksis dalam melanggengkan peran gender adalah keluarga dan agama, sehingga usaha untuk menciptakan *perfect equality* (kesetaraan gender 50/50) adalah dengan menghilangkan peran biologis gender, yaitu dengan usaha radikal

untuk mengubah pola pikir dan struktur keluarga yang menciptakannya. Menurut perspektif sosial konflik, perempuan sebagai istri harus dapat dibebaskan dari belenggu keluarga agar dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan dapat mengaktualisasikan diri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penghapusan atau perubahan dari suami sebagai pencari nafkah sedangkan istri hanya sebagai ibu rumahtangga. Hasil perubahan tersebut adalah terjadi perubahan peran yang lebih fleksibel dan istri dapat lebih mengaktualisasikan diri, misalnya dengan bekerja, (Megawangi, 2000:96).

Dalam kasus ini, para perempuan di Desa Singengu Julu telah membuktikan bahwa mereka telah menyetarakan gender dimana seorang perempuan tidak harus menjadi Ibu rumah tangga saja dan yang bekerja menanggung kebutuhan pokok keluarga adalah kepala rumah tangga (suami). Para perempuan juga dapat berkontribusi dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga. Salah satunya dengan ikut bekerja membantu perekonomian keluarga. Hal ini dilakukan agar para perempuan tidak tergantung kepada kepala rumah tangga dan diharap bisa menjadi lebih mandiri.

Selain itu agar dapat menjadi lebih mandiri, perempuan harus bekerja entah itu untuk kebutuhan pokok keluarga ataupun untuk dirinya sendiri. Belajar membiayai dirinya sendiri, agar bersosialisasi dengan orang lain, jauh dari stress diakibatkan hanya berada dirumah saja serta dapat membeli kebutuhan primer dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan riset penelitian, menjabarkannya dan melakukan pembahasan dengan teori yang terkait, maka penulis membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian dan penulisannya. Adapun kesimpulan dari “Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Singengu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

- I. Kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah sebuah usaha dalam meningkatkan efisiensi dan aktualisasi diri guna menyukupi kebutuhan hidup baik kebutuhan pokok, finansial, biaya pendidikan anak serta tabungan masa depan (hari tua).
- II. Kontribusi yang dilakukan oleh petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah dengan bekerja sebagai petani perkebunan karet dan ladang persawahan.
- III. Tujuan kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah demi membantu dan mengurangi beban kepala rumah tangga dalam membiayai seluruh kebutuhan pokok serta sebagai bentuk kemandirian dari seorang Ibu rumah tangga.
- IV. Cara dan upaya yang dilakukan perani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka

untuk membantu menambah kebutuhan pokok keluarga (pangan) dan biaya pendidikan anak sekolah serta tabungan masa depan (hari tua).

- V. Kendala yang dihadapi dalam berkontribusi terhadap sosial ekonomi keluarga adalah sebagian dari para petani perempuan tidak bekerja setiap harinya. Terkadang ada yang bekerja hanya 2-4 hari dalam seminggu dikarenakan lahan tani yang kurang memadai. Ada pula yang mengalami penurunan penghasilan dikarenakan hasil panen yang sedang menurun dan kondisi hasil panen yang tidak baik (terkena hama) yang mengakibatkan penghasilan pun berkurang.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis adalah sebagai bentuk masukan kepada para petani perempuan di Desa Singengu Julu agar lebih baik kedepannya dalam berkontribusi terhadap sosial ekonomi keluarga serta sebagai syarat penulisan penulis, antara lain sebagai berikut :

- I. Agar kiranya para petani perempuan dalam berkontribusi terhadap sosial ekonomi keluarga tidak hanya menjadi petani saja. Lebih dapat membuat usaha rumahan kerajinan tangan bersama yang dapat menghasilkan penghasilan tambahan
- II. Agar kiranya para petani perempuan dalam berkontribusi terhadap ekonomi keluarga membuka peluang kerja baru seperti membuka kios kecil dirumah agar pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik dan juga mendapat penghasilan tambahan

- III. Agar kiranya para petani perempuan dalam berkontribusi terhadap sosial ekonomi keluarga mengikuti tabunga asuransi pendidikan untuk biaya sekolah dan pendidikan anak-anak agar lebih terjamin dan membuka tabungan di Bank agar tabungan masa depan juga lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahira, Anne. 2012. *Pengertian Kontribusi*, Bandung. Penerbit Kencana.
- Ali, Z. 2010. *Komunikasi Keluarga*, Jakarta. Penerbit EGC.
- Basrowi Dan Juariyah, Siti. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Dany, H. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Gita Media Press.
- Friedman, Marlyn, M. 2010. *Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Dalam Keluarga*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ihromi. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan*, Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta. Liberty.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2000. *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung. Mizan Pustaka.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta. Gajah Mada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Pratiwi, Eka. 2012. *Peranan Ganda Perempuan*. Sunan Kalijaga. UIN
- Ruane, J.M. 2013. *Metode Penelitian :Panduan Riset Ilmu Sosial*, Bandung. Nusamedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. Alfabeta.

-----, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta

-----, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Soerjono, Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta. Rineka Cipta.

Soetrisno, Loekman. 2000. *Kemiskinan, Perempuan Dan Pemberdayaan*. Yogyakarta. Kanisius

Sumber Lain/Internet :

(www.bospedia.com/2018/05/pengertian-jenis-manfaat-konsep-kontribusi/dikutip/3-12-2018)

(bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1. diakses pada tanggal 29 desember 2018)

(herienpuspitawati.files.wordpress.com/2014/02/5-kontribusi-ekonomi-perempuan.pdf/dikutip pada tanggal 29 desember 2018)